

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam model manajemen pendidikan yang baru, kepala sekolah setidaknya harus berperan sebagai edukator, manajer, supervisor, leader, inovator dan motivator jangka pendeknya adalah EMASLIM. Oleh karena itu, peran direktur sangat menentukan dalam pencapaian kemajuan akademik. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam manajemen sekolah. Ia bertanggung jawab penuh atas berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Seorang kepala sekolah harus mampu memunculkan ide-ide hebat dan memulai pemikiran baru di lingkungan sekolah dengan mengubah atau menyesuaikan tujuan dan sasaran program akademik. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menjadi inovator. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan sangat penting sebagai kunci keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Pemimpin organisasi, terutama dalam bidang pendidikan setidaknya mempunyai ciri-ciri: (1) mampu mengambil keputusan, (2) mempunyai kemampuan hubungan manusia, (3) mempunyai keahlian dalam berkomunikasi, (4) mampu memberikan motivasi kerja pada bawahannya.¹

Kinerja kepala sekolah sebagai manajer memegang peranan penting dan kunci pokok sehingga dapat meningkatkan produktifitas kinerja dan produktifitas di tempat dimana ia bekerja, sebab produktif tidaknya pekerjaan

¹ Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). Hal.

dapat dilihat dari hasil kerjanya baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kinerja kepala sekolah dalam tugasnya supaya dilaksanakan dengan baik, maka perlu diupayakannya melalui etos kerja, karena etos kerja merupakan etika kerja yang terdapat dalam diri untuk bertindak atau berbuat yang tertuju kepada suatu tujuan, yaitu pencapaian tujuan pendidikan.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam organisasi sekolah, ini berarti bahwa apa yang dikerjakannya akan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pendidikan di sekolah, sehingga secara ideal kinerja kepala sekolah harus dapat menciptakan situasi organisasi pendidikan sekolah yang efektif. Kualitas kinerja kepala sekolah akan sangat ditentukan oleh bagaimana seorang kepala melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola pendidikan di sekolah sesuai dengan kemampuan dan motivasi kerjanya.

Selain itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangun kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah. Kemampuan kepala sekolah tentunya akan turut mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas. Salah satu indikator kinerja kepala sekolah adalah dinilai berdasarkan atas pelaksanaan tugas dan perannya.²

Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya.

² Permendikbud No 6 Tahun 2018

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.

Keinginan guru untuk tumbuh dan berkembang dalam kompetensi profesionalnya menuntut perhatian dari kepala sekolah untuk dapat menjangkau dan memenuhi kebutuhan tersebut. Kepala sekolah dituntut membantu menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan profesional guru sehingga guru terbebas dari rasa takut, ancaman, atau paksaan. Untuk itu, kepala sekolah dapat menggunakan pola pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru professional yaitu:

1. Kompetensi kepribadian
2. Kompetensi pedagogik
3. Kompetensi profesional

4. Kompetensi sosial³

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi yang mandiri dan mampu memahami dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa: guru harus memiliki empat kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴ Peran guru yang begitu besar dalam pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil belajar siswa.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009,⁵ kinerja guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Realisasi dari tugas guru itu secara nyata akan tampak dari kinerjanya di sekolah sebagai bukti profesionalismenya karena dengan melihat sikap profesionalnya itu dapat dilihat pula kualitas dalam mengelola proses pembelajaran.

Dalam hal peningkatan profesionalisme guru adalah usaha yang menjadi kebutuhan untuk sekolah yang menjadi sebuah sekolah itu baik dan

³ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁴ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁵ PermenPANRB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

menjadikan sebuah sekolah itu mempunyai kemampuan yang biasanya kita sebut dengan keseriusan kognitif, dan keseriusan tentang afektif dan penyatuan psikomotorik siswa, sehingga yang perlu diperhatikan oleh sekolah adalah proses dalam mencintai kesetiaan dalam pembelajaran, proses pengawasan kepada kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam setiap pengawas sebagai bagian dari kegiatan atau rangkaian kerja manajerial oleh pengawas sekolah sebagai tupoksinya.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor alam mempelajari tugas sehari-hari disekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang paling besar terhadap lembaganya, karena ia merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan maju atau mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin atau leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan

melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi awal penelitian tentang berbagai upaya peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam telah dilakukan kepala UPT SD Negeri 141 Gresik, diantaranya diwujudkan dengan meningkatkan profesionalisme guru agama Islam dan guru melalui arahan dan motivasi kinerja guru dan pengembangan studi lanjut pendidikan ke jenjang lebih tinggi (S2, atau S3), pelatihan atau seminar, kelompok kerja atau diskusi kelompok guru seperti KKG, belajar mandiri (membaca, memanfaatkan fasilitas belajar disekolah perpustakaan dan laboratorium serta internet), pelatihan dari sekolah maupun luar sekolah, dan berdiskusi dengan rekan sejawat dan siswa yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Kepala sekolah juga melakukan pembinaan manajemen pendidikan, peningkatan buku dan sarana belajar dalam rangka menciptakan kegiatan belajar mengajar agama yang bermutu, dan peningkatan partisipasi dari orang tua dan masyarakat terhadap perkembangan keagamaan anak melalui berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah telah merencanakan dan melaksanakan peningkatan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 141 Gresik.

Berbagai strategi peningkatan profesionalisme guru agama Islam yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang signifikan bagi profesionalisme guru di UPT SD Negeri 141 Gresik. Keadaan inilah yang melatar belakangi

penelitian tentang bagaimana strategi kepala sekolah yang tepat dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Kinerja Kepala Sekolah dalam Membina Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 141 Gresik.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti serius dalam meneliti tentang kinerja kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru. Peneliti merumuskan pada fokus penelitian sebagai berikut ini:

1. Bagaimana kinerja kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru UPT SD Negeri 141 Gresik?
2. Bagaimana bentuk profesionalisme guru UPT SD Negeri 141 Gresik?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru UPT SD Negeri 141 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan tentang kinerja kepala sekolah dalam membina Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 141 Gresik.
2. Untuk menjelaskan tentang bagaimana bentuk-bentuk Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 141 Gresik.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kinerja kepala sekolah dalam membina Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 141 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan ataupun menyangkal beberapa teori yang sudah ada sebelumnya, menemukan teori-teori baru yang bermanfaat sebagai informasi dan bahan referensi untuk penelitian berikutnya, khususnya penelitian yang berhubungan dengan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, serta memberikan data, informasi empirik dan sumbangan pemikiran dalam bidang profesionalisme guru di sekolah.

2. Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam pelaksanaan kinerja kepala sekolah dan upaya merealisasikan pembinaan profesionalisme guru.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan.
- c. Menambah dan memperkaya khasanah hasil penelitian tentang kinerja kepala sekola dalam membina profesionalitas guru bagi Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dari hasil penelusuran peneliti terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, Setiap penelitian yang dilakukan memerlukan penelusuran berbagai literatur yang ada keterkaitannya dengan tema yang akan dibahas. Begitu pula dengan penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran berbagai literatur yang ada kaitannya dengan tema peran kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Dalam penelusuran peneliti terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian yang judulnya mirip diantaranya:

Uslinda Wati menulis tesis dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Di Sekolah Aliyah Swasta As'ad Kota Jambi." Dalam tesis ini Uslinda Wati menjelaskan bahwa peran kepemimpinan kepala Sekolah Aliyah Swasta As'ad Kota Jambi sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pendidikan. Namun demikian, kekurangan sarana dan prasarana pendidikan juga sangat mempengaruhi kelancaran proses pendidikan di Sekolah Aliyah Swasta As'ad Kota Jambi ini. Disamping itu ada beberapa tenaga guru yang kurang memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pendidik, dan sebagian mereka ada juga yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki. Hal ini semua juga mempengaruhi gaya

kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Aliyah Swasta As'ad Kota Jambi. Penelitian ini juga jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagaimana yang lainnya.⁶

Rahmad Rafid menulis jurnal Pendidikan berjudul “Kinerja kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga, Kolaka.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Tenaga Pendidik, faktor yang mempengaruhi dan upaya yang dilakukan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik kualitatif dengan jenis deksriptif yang bertempat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Latambaga, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Kinerja Kepala Sekolah secara umum sudah menunjukkan kinerja yang baik dan optimal serta memenuhi standar dan indikator yang telah ditetapkan. Hal ini dijelaskan dalam “Rencana Kerja Sekolah (RKS)” sebagai perencanaan Kepala Sekolah dalam menjalankan program kerja dan meningkatkan tenaga pendidik di sekolah. 2) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik diantaranya kondisi geografis sekolah, tenaga pendidik yang

⁶ Uslinda Wati, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Di Sekolah Aliyah Swasta As'ad Kota Jambi* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)

mengajar tidak sesuai latar belakang pendidikan, dan lingkungan yang kondusif.⁷

Muzakar, menulis jurnal dengan judul “Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Sekolah Tsanawiyah Negeri Meureubo.” Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pada Sekolah Tsanawiyah Negeri Meureubo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, TU, dan Dewan Guru. Hasil Penelitian ini menemukan: 1. kemampuan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu lulusan sudah memenuhi kriteria lulusan karena Kepala sekolah telah menjalankan beragam kemampuan yang dapat menunjang terhadap pencapaian peningkatan mutu lulusan tersebut, baik kemampuan sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, leader, maupun innovator.⁸

Deny Yuda Ningsih menulis tesis dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 4 Metro.” Penelitian ini bertujuan mengetahui 1) besarnya pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru, (2) besarnya pengaruh Profesionalisme Guru

⁷ Rahmad Rafid, Kinerja kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga, Kolaka (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019)

⁸ Muzakar, Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Sekolah Tsanawiyah Negeri Meureubo (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014)

terhadap Kinerja Guru, dan (3) besarnya pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru secara sendiri dan bersama-sama terhadap Kinerja Guru. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru. dengan jumlah responden adalah 45 guru SMK Negeri 4 Metro.⁹

Moh. Ghazi menulis tesis dengan judul “Manajemen Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing) pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Situs di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung).” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin banyak muncul lembaga pendidikan, sehingga tingkat persaingan semakin tinggi. Supaya sekolah atau sekolah tetap diminati oleh siswa maka kepala sekolah harus meningkatkan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dengan cara mengembangkan program yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain. Fokus penelitian dalam tesis ini adalah (1) bagaimanakah perencanaan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan *competitive advantage* (keunggulan bersaing) di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung? (2) bagaimanakah pelaksanaan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan *competitive advantage* (keunggulan bersaing) di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung (3) bagaimanakah

⁹ Deny Yuda Ningsih, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 4 Metro (Metro: IAIN Metro, 2020)

evaluasi kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan competitive advantage (keunggulan bersaing) di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) perencanaan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan competitive advantage (keunggulan bersaing) di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung; (2) pelaksanaan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan competitive advantage (keunggulan bersaing) di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung; dan (3) evaluasi kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan competitive advantage (keunggulan bersaing) di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis field research dan rancangan penelitian studi multi situs, berlokasi di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung, sumber data informan dan dokumen, menggunakan data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis multi situs, sedangkan teknik pengecekan keabsahan datanya dengan menggunakan kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability).¹⁰

Tabell. 1 Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

¹⁰ Ghazi Moh, Manajemen Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing) pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Situs di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung) (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019)

No	Nama, Tahun dan Sumber Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Uslinda Wati, Tesis, 2021	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Di Sekolah Aliyah Swasta As'ad Kota Jambi	Tema tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Pendekatan kualitatif deskriptif	Fokus penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian dan jenis metode penelitian	Kinerja Kepala Sekolah dalam membina Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 141 Gresik
2.	Deny Yuda Ningsih, Tesis, 2020	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 4 Metro	Tema tentang pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru	Fokus penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian dan jenis metode penelitian	Kinerja Kepala Sekolah dalam Membina Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 141 Gresik
3.	Moh. Ghozi, Tesis, 2019	Manajemen Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing) pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi	Tema tentang pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap Competitive Advantage	penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian	Kinerja Kepala Sekolah dalam Membina Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 141 Gresik

No	Nama, Tahun dan Sumber Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		Multi Situs di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung)			
4.	Rahmad Rafid, Jurnal, 2019	Kinerja kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga, Kolaka.	Tema tentang seberapa jauh kinerja kepala sekolah mampu meningkatkan mutu Tenaga Pendidik	Fokus penelitian, Subjek penelitian, lokasi penelitian dan jenis metode penelitian	Kinerja Kepala Sekolah dalam Membina Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 141 Gresik
5.	Muzakar, Jurnal, 2014	Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Sekolah Tsanawiyah Negeri Meureubo	Tema tentang kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan	Fokus penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian dan jenis metode penelitian	Kinerja Kepala Sekolah dalam Membina Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 141 Gresik

Pada penelitian ini, Dari gambaran tabel di atas antara penelitian-penelitian terdahulu dengan orisinalitas penelitian bisa dilihat dari perbedaan dan persamaan dan juga pada hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan sebelumnya. Kemudian terkait dengan orisinalitas penelitian yang akan dikaji oleh peneliti mengenai tentang

“Kinerja kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru (studi di UPT SD Negeri 141 Gresik)”. Dari segi fokus penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian, serta pada penelitian ini juga pada masalah yang akan diuji dan dikaji oleh peneliti terkait dengan peran motivasi guru dalam pembelajaran daring. Dengan demikian cukup jelas perbedaannya dengan penelitian terdahulu yang dimasukkan sebagai bahan perbandingan, pertimbangan dan pembuktian orisinalitas penelitian.

Kemudian beberapa penelitian terdahulu di atas juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sebagai wawasan tentang bagaimana kinerja kepala sekolah terhadap membina profesionalisme guru di UPT SD Negeri 141 Gresik.

F. Definisi Istilah

1. Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis organisasi. Kinerja erat kaitannya dengan prestasi yang dicapai seseorang atau lembaga dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi.
2. Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa. Beban kerja Kepala

Sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.

Tujuannya untuk:

- a. mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik;
 - b. mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif;
 - c. membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga satuan pendidikan dan pengelolaan program satuan pendidikan; dan
 - d. meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.
3. Profesionalisme guru merupakan sebuah kondisi arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pengajaran dan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan professional baik yang bersifat pribadi, sosial atau akademis. Dengan kata lain pengertian guru professional adalah orang yang mempunyai keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya.

